

	JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS)	
	Vol. 10 No. Agustus - Desember	ISSN: 2460-5484

Analisis Manajemen Resiko Dalam Implementasi Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Ppk-Blu) Terhadap Efektivitas Penganggaran Pada Uin Smh Banten

Edi Humaedi, Fadilla Oktaviana, Fidry Siti Zubaidah, Zanu Saputra

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Jl. Jendral Sudirman No. 30 Kota Serang, Banten 42118

AIA Financial Bancassarunce Consultant

Article History:

Diterima Redaksi: 14-11-2024

Selesai Revisi: 30-12-2024

Published: 31-12-2024

Keywords:

Implementation, Budgeting
Effectiveness

***Corresponding Author:**

edi.humaedi@uinbanten.ac.id

fadilla.oktaviani@uinbanten.ac.id

fidry.zubaidah@uinbanten.ac.id

Abstract: To improve the quality of service at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, one of the efforts made by the university is the implementation of the Public Service Agency (BLU) system. Universities across Indonesia are required to implement this public service agency system. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten is one of the universities in Banten Province that has implemented the Financial Management Pattern of Public Service Agency (PPK BLU). This study aims to examine the impact of PPK BLU implementation at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. The goal is to determine whether there is a significant impact on financial performance, service performance, and quality and benefits for students before and after the implementation of PPK BLU at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Based on the analysis, it was found that overall, PPK BLU significantly affects financial performance, service performance, as well as quality and benefits for the community after the implementation of PPK BLU.

Keywords: *Implementation, Financial Management Pattern of Public Service Agency (PPK BLU) Implementation, Budgeting Effectiveness*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan salah satu layanan Pendidikan yang sangat berperan dalam peningkatan kualitas Pendidikan. Pada era globalisasi ini Perguruan Tinggi dituntut untuk

memberikan pelayanan Pendidikan yang Optimal kepada Mahasiswa demi peningkatan mutu dan kualitas Perguruan tinggi sehingga mampu bersaing dengan Perguruan tinggi lainnya. Pelayanan di Indonesia yang disediakan Perguruan tinggi dinilai masih rendah, penyebabnya sangat klasik

yaitu masalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi milik pemerintah sehingga tidak mampu mengembangkan mutu pelayanan. Sistem pengelolaan keuangan dalam sebuah organisasi menjadi hal yang sangat penting, karena akan memberikan dampak terhadap perkembangan organisasi atau lembaga yang ada. Khususnya di lembaga pemerintah, yang sepenuhnya mengelola uang Negara atau uang rakyat, maka otomatis sistem pengelolaannyapun harus optimal dan berdampak pada tujuan lembaga dimaksud. Badan Layanan Umum (BLU) adalah salah satu sistem baru dalam pengelolaan keuangan bagi lembaga pemerintah, mulai dari unit – unit kerja pemerintah daerah seperti Rumah Sakit, lembaga pendidikan, perguruan tinggi dan lembaga – lembaga lain yang memberikan pelayanan kepada publik, dengan demikian harapannya adalah kualitas pelayanan yang optimal.

Bila mencermati undang-undang bidang keuangan negara (UU No. 17 2003, UU No I 2004 dan UU No 15 2004) merupakan paket reformasi yang signifikan di bidang keuangan negara yang kita alami sejak kemerdekaan. *Enterprising the government* adalah paradigma yang memberi arah yang tepat bagi keuangan sektor publik menuju profesionalisme yang lebih baik. Dalam kaitan ini, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menekankan basis kinerja dalam penganggaran, memberi landasan yang penting bagi orientasi baru tersebut di Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara membuka koridor baru bagi penerapan basis kinerja dalam penganggaran di lingkungan pemerintah. Instansi pemerintah yang tugas pokok dan fungsinya memberi pelayanan kepada masyarakat dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan menonjolkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas dalam segala aktivitasnya. BLU, diharapkan menjadi contoh konkrit yang menonjol dari

penerapan manajemen keuangan berbasis pada hasil (kinerja). Peluang ini secara khusus menyediakan kesempatan bagi satuan – satunkerja pemerintah yang melaksanakan tugas operasional pelayanan publik, untuk membedakannya dari fungsi pemerintah sebagai regulator dan penentu kebijakan.

Badan Layanan Umum sendiri merupakan instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Bagi instansi yang menerapkan BLU diberikan kewenangan untuk mengatur pola pengelolaan keuangan secara fleksibel dan langsung termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengadaan barang/jasa. Rumah sakit pemerintah yang telah menerapkan BLU akan lebih fleksibel dalam mengelola pendapatannya sendiri.

Sebagai acuannya adalah Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) hal sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 69 ayat (7) UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Peraturan Pemerintah tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, karena sebelumnya tidak ada pengaturan yang spesifik mengenai unit lembaga yang melakukan pelayanan kepada masyarakat yang pada saat itu bentuk dan modelnya beraneka macam. Jenis BLU disiniantara lain lembaga pendidikan, pelayanan lisensi, penyiaran, rumah sakit dan lain – lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan *path analysis* (analisis jalur) yaitu model serupa dengan model analisis regresi berganda, analisis faktor, analisis

korelasi kronik, analisis diskriminan dan kelompok analisis multivariate yang lebih umum lainnya seperti analisis anova, manova, anacova.

OBJEK PENELITIAN

Untuk mengetahui efektivitas anggaran pada UIN SMH Banten peneliti mempergunakan pendekatan subyektif yang dilakukan melalui studi kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan prepenelitian di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar diperoleh data Primer dan gambaran ruang lingkup penelitian. Data pendukung dikumpulkan dari bagian terkait yang meliputi RBA, RSB, SPM, laporan keuangan, kerjasama UIN dengan pihak luar, data pegawai, deskripsi fisik Lembaga, data organisasi dan manajemen UIN SMH Banten.
- b. Tabulasi hasil kuesioner serta analisis data

Data Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah dikirimkan langsung kepada para pegawai yang terlibat langsung dengan penganggaran di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berlokasi di jalan Jendral Sudirman Nomor 30 Serang. Dengan populasi berjumlah 165 pegawai UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diantaranya 8 (Delapan) pegawai pengelola Perbendaharaan Badan Layanan Umum, 10 (Sepuluh) pegawai Bendahara Badan Layanan Umum, 35 (tiga puluh) pegawai Kepala Bagian dan JFT Ahli Muda (Fakultas, Rektorat, Lembaga dan Pascasarjana), 20 pegawai Kepala/Ketua Pusat dan Sekretaris. Itu merupakan

keseluruhan pegawai UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang terkait dengan penganggaran. Dari 75 Kuisisioner yang disebarkan oleh peneliti, 75 kuisisioner kembali dan 0 kuisisioner yang tidak kembali. Tingkat pengembalian kembali kuisisioner dilakukan dengan cara diantar dan dijemput langsung oleh peneliti.

Kuisisioner yang dikumpulkan dibuat menjadi data demografi responden dalam table dibawah ini menyajikan beberapa informasi umum mengenai kondisi responden yang ditemukan dilapangan, yaitu antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan dan lama menduduki jabatan. Berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa responden laki laki lebihbanyak sebesar 58 (lima puluh delapan) orang sedangkan perempuan sisanya sebanyak 17 (tujuh belas) orang. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan usia dan diketahui bahwa mayoritas responden berusia 40 sampai 50 tahun sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang, kemudian yang berusia kurang dari 40 Tahun sebanyak 22 (duapuluh dua) orang dan yang berusia diatas 50 Tahun sebanyak 6 (enam) orang. Berdasarkan dari tingkat pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden adalah berpendidikan S1 dengan jumlah 39 (tigapuluh Sembilan) orang, S2 sebanyak 24 (dua puluh empat) orang dan S3 sebanyak 6 (enam) Orang.

Tabel

Hasil Uji Normalitas

Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	58	77.33%
2. Perempuan	17	22.67%
Usia		
1. <40 Tahun	22	29.33%

2. 40-50 Tahun	47	62.67%
3. >50 Tahun	6	8.00%
Tingkat Pendidikan		
1. S1	39	52.00%
2. S2	24	32.00%
3. S3	12	16.00%
Jabatan		
1. Pimpinan BLU	1	1.33%
2. Pejabat Pembuat Komitmen BLU	6	8.00%
3. Penandatanganan SP2D Intern BLU	1	1.33%
4. Pejabat Penandatanganan SPM Intern BLU		
5. Kepala Pusat/Sekretaris	11	14.67%
6. Kepala Bagian	15	20.00%
7. Kepala Subbagian	15	20.00%
8. Bendahara Penerimaan	1	1.33%
9. Pejabat Penguji Tagihan	2	2.67%
10. Bendahara Pengeluaran BLU	1	1.33%
11. Bendahara Pengeluaran Pembantu BLU	6	8.00%
12. Pejabat Pengada Barang/Jasa BLU		
13. Pejabat Penerimaan Ha Pekerjaan/Pengadaan Barang/Jasa BLU Rektorat	8	10.67%
14. Staff Pengelola Keuangan BLU		

Sumber : Data Primer diolah : 2024

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah konverjen dengan mengukur tingkat korelasi antara instrument pengukuran yang berbeda yang digunakan untuk mengukur konstruk yang sama (Mc Daniel dan Gates, 2013). Untuk melihat korelasi dalam validitas konverjen maka digunakanlah *factor analysis* merupakan metode multivariant yang digunakan untuk menganalisis variable-variable yang diduga memiliki keterkaitan satu sama lain.

Skala yang digunakan adalah skala Likert 1- 5 pengujian validitas instrument

dilakukan terhadap 75 (Tujuh Puluh Lima) orang sampel yang dipilih. Setelah angket ditabulasi maka diperoleh data sebagai berikut.

Untuk sampel $N = 75$. Maka nilai $df = N - 2 = 75 - 2 = 73$. Pada table r, dengan taraf kesalahan 5% atau interval kepercayaan 95% nilai r-tabel untuk $df = 73$ tidak ada. Oleh karena itu, nilai r-tabel dicari dengan menggunakan interpolasi (abott dalam Mulyono, 2005)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Cornbach Alpha* (α) untuk masing-masing variable adalah lebih besar dari 0,06. Sekarang (dalam Zulfanef, 2006) yang menyatakan bahwa suatu instrument penelitian mengidentifikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha cornbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil reliabilitas secara rinci ditampilkan dalam table 4.6 berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic

Cornbach's Alpha	Cornbach's Alpha Based on Standardized Item	N of Items
.675	.676	26

Dari tabel *Reliability Statistic*, lihat nilai *Cornbach's Alpha Based On Standardize Items*, Nilai tersebut $0,676 > R$ table 0.230. dilihat dari nilai tersebut maka tes secara keseluruhan adalah Reliabel.

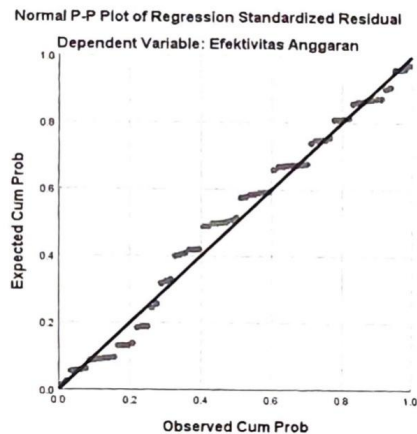
Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini. Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau bukan dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila

sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Gambar
Hasil uji Normalitas



Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot diatas relative mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Ada tidaknya korelasi antara variable tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $>0,1$ dan $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variable independen dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

Dari hasil pengujian multikolineritas menggunakan SPSS diperoleh table sebagai berikut :

Tabel
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a				Collineanty Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.435	4.665		4.809 .000		
Perencanaan dan Penganggaran	.319	.118	.344	2.706 .009	.615	1.627
Prosedur Operasi Standar BLU	.647	.219	.338	2.958 .004	.763	1.311
Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan	.014	.268	.007	.050 .960	.500	1.998

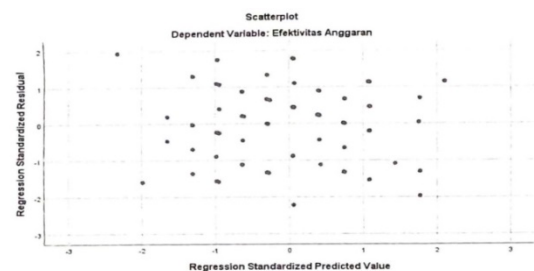
a. Dependent Variable: Efektivitas Anggaran

Berdasarkan tabel diatas Nilai VIF untuk variable X1,X2, dan X3 masing masing 1,627; 1,311; dan 1,998 sedangkan tolerance-nya 0,615; 0,763; dan 0,500 karena nilai VIF dari ketigass variable tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variable bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbeas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model diatas telah terbebas dari adanya multikoliniertias.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variable terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar scatterplot, seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertnetu, sehingga dapat disimpulkan tidak

terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (multiple regression analysis). Model persamaan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut : hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (multiple regression analysis). Model persamaan regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana symbol Y menyatakan variable Efektivitas Anggaran, X1 menyatakan variable Perencanaan dan Penganggaran, X2 menyatakan variable Prosedur Operasional Standard dan X3 menyatakan variable Pelaporan dan Pertanggungjawaban. Sementara symbol β_0 menyatakan konstanta/tetapan dalam β_1 disebut dengan koefisien regresi variable ke -I. kemudian, untuk mempermudah proses penghitungan maka dalam penelitian ini digunakan bantuan berupa software computer IBM SPSS for windows 22.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) pola Pengelolaan Keuangan BLU terhadap Efektivitas Penganggaran, telah disebar kuesioner yang terdiri dari 26 item pertanyaan kepada sejumlah responden yang telah dipilih secara acak 75 responden. Dimana proses kuantifikasi dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing butir dalam kuisiioner dan tes yang telah diisi oleh responden. Skoring (pemberian nilai) dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai empat variabel tersebut.

Hasil Penghitungan Koefisien Regresi

Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal, yaitu tanda dan besaran. Tanda menunjukkan arah hubungan. Tanda dapat bernilai positif atau negative. Positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variable bebas terhadap variable terikat, sedangkan negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Yang dimaksud dengan searah adalah, apabila variable bebas mengalami kenaikan/peningkatan/bertambah maka variable terikat akan mengalami hal yang sama kenaikan/peningkatan/bertambah. Sedangkan apabila variabel bebas mengalami penurunan/pengurangan maka akan berdampak kepada variable terikat yang akan mengalami penurunan/pengurangan juga.

Berlawanan arah maksudnya adalah apabila variabel bebas mengalami kenaikan/peningkatan/bertambah maka variable terikat akan mengalami peningkatan/bertambah.

Besaran menjelaskan nominal slope persamaan regresi. Penjelasan tentang besaran dilakukan pada contoh model yang di estimasi. Perhatikan model(persamaan)regresi linier berganda yang telah di estimasi dibawah ini:

$Y =$

$$22,435 + 0.319X_1 + 0.647X_2 + 0.014X_3 + e$$

Hasil perhitungan koefisien regresi menggunakan SPSS ditampilkan pada tabel berikut.

Hasil Uji koefisien regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.	Tolerance
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
1 (Constant)	22.435			4.609	.000	
Perencanaan dan Penganggaran	.319	.118	.344	2.706	.009	.615
Prosedur Operasi Standar BLU	.647	.219	.338	2.958	.004	.763
Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan	.014	.268	.007	.050	.960	.500

a. Dependent Variable: Efektivitas Anggaran

Dari table di atas, diperoleh koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. Berdasarkan koefisien regresi untuk variable X1 sebesar 0.319, variable

X2 sebesar 0.647 dan variable X3 sebesar 0.014. koefisien regresi X1 bernilai positif artinya pada saat kualitas Perencanaan dan Penganggaran naik maka efektivitas Anggaran juga akan mengalami kenaikan. Kualitas perencanaan dan penganggaran naik sebesar 1000 satuan akan meningkatkan efektivitas anggaran sebesar 319 poin.(bias dilanjutkan dengan variable X2 dan X3).

Koefisien X3 jauh lebih kecil dibandingkan dengan koefisien X1 dan X2. Hal ini sejalan dengan jawaban hipotesis yang menyatakan bahwa pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas anggaran.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan interpretasi mode regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variable independen perencanaan dan penganggaran (X1), Prosedur Operasional Standar (X2) dan Pelaporan dan Pertanggung jawaban (X3) terhadap variable dependen Efektivitas Penganggaran (Y).

Pada Point Berikutnya akan diuraikan pengujian regresi berganda dan output table pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 22 dalam bentuk output model summary, ANNOVA (uji F), serta Koeffisien (uji t).

Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Uji keterhadandalan model atauuji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini mekasudnya adalah model diestimasi layak digunakan

untuk menjelaskan pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Apabila nilai probability F hitung (out put SPSS ditunjukan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Hasil uji F dapat dilihat pada table ANOVA^a dibawahini. Nilai prob. F hitung terlihat pada kolom terkahir (sig.) dari table ANOVA berikut :

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.629	3	22.210	9.825	.000 ^b
	Residual	160.491	71	2.260		
	Total	227.120	74			

a. Dependent Variable: Efektivitas Anggaran

b. Predictors: (Constant), Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan, Prosedur Operasi Standar BLU, Perencanaan dan Penganggaran

Diperoleh bahwa nilai prob.F hitung (sig.) pada tabel diatas nilainya 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikasi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pelaporan dan Pertanggungjawabaan Keuangan, Prosedur Operasional Standar BLU, Perencanaan dan Penganggaran terhadap variable terikat Efektivitas Anggaran.

Uji Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variable bebas dalam mempengaruhi variable terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep

(konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian dapat dilihat ada table *Coefficients* seperti tabel dibawah ini :

Tabel
Hasil uji Parsial T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	22.435	4.665		4.809	.000	
Perencanaan dan Penganggaran	.319	.118	.344	2.705	.009	.615
Prosedur Operasi Standar BLU	.647	.219	.338	2.958	.004	.763
Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan	.014	.268	.007	.050	.960	.500

a. Dependent Variable: Efektivitas Anggaran

Seperti uji F yang memudahkan dengan aplikasi SPSS, maka uji t juga dapat dengan mudah ditarik kesimpulannya. Apabila nilai prob. T hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variable bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya, sedangkan apabila nilai prob.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikatnya.

Nilai prob. T hitung dari variable bebas X1 sebesar 0.009 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variable bebas X1 berpengaruh signifikan terhadap variable terikat Y pada alpha 5% atau dengan kata lain, Perencanaan dan Penganggaran berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Anggaran pada tara keyakinan 95%.

Sama halnya dengan pengaruh variable bebas X2 terhadap variable terikat Y, karena nilai prob. T hitung (0.004) yang lebih kecil 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa variable bebas X2 berpengaruh signifikan terhadap variable terikat Y pada alpha 5% atau dengan kata lain, Prosedur Operasi Standar BLU berpengaruh signifikan terhadap

Efektivitas Anggaran pada taraf keyakinan 95%.

Beda halnya dengan pengaruh variable bebas X3 terhadap variable terikat Y. karena nilai prob. T hitung (0.960) tidak lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa variable bebas X3 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat Y pada alpha 5% atau dengan kata lain Pelaporan dan Pertanggung jawaban terhadap Efekticitas Anggaran pada taraf keyakinan 95%.

Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable terikatnta. Atau dapat pula dikatakan sebagai proposi pengaruh seluruh variable bebas terhadap variable terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** atau **Adjusted R-Square** digunakan pada saat variable bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan adjusted **R-Square** digunakan pada saat variable bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determiniasi penulis lebih sering menggunakan inistilah **R-Square** dibandingkan dengan adjusted **R-Square**, walaupun variable bebas lebih dari satu. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel
Hasil Uji Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.293	.264	1.503

a. Predictors: (Constant), Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan, Prosedur Operasi Standar BLU, Perencanaan dan Penganggaran

b. Dependent Variable: Efektivitas Anggaran

Jika dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0.293 menunjukan bahwa proporsi pengaruh variable X1,X2 dan X3 terhadap variable Y sebesar 29.3%. artinya pelaporan dan Pertanggung jawaban Keuangan, Prosedur Operasi Stanadr BLU, Perencanaan dan Penganggaran memiliki proporsi pengaruh terhadap Efektvitas Anggaran

sebesar 29.3% sedangkan sisanya 70.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada di dalam model regresi linier.

Pembahasan

Penelitian ini menguji analisis implementasi penerapan pola pengelolaan keuangan BLU (PPK-BLU) terhadap Efektivitas Penganggaran pada Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel		
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis		
Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Perencanaan dan Penganggaran berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran	Diterima
H2	Prosedur Operasi Standar berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran	Diterima
H3	Pelaporan dan Pertanggung jawaban berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran	Ditolak

Sumber : data primer diolah, 2024

Pengaruh Perencanaan dan Penganggaran terhadap Efektivitas Penganggaran

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Perencanaan dan Penganggaran berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi untuk X1 sebesar 0.319 menunjukkan tingkat sensitivitas kinerja manajerial terhadap partisipasi anggaran

(X1) memiliki pengaruh yang searah atau positif. Koefisien regresi $X1 = 0.319$ artinya setiap kenaikan Perencanaan dan Penganggaran 1% akan meningkatkan Efektivitas Penganggaran sebesar 31.9% dengan asumsi variable yang lain konstan. Hal ini juga dapat dilihat pada table 4.9 dimana taraf signifikan 5% sehingga nilai signifikansi $X1 < 0.05$ yang artinya H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan dan Penganggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap Efektivitas Penganggaran, artinya semakin baik perencanaan dan penganggaran tingkat efektivitas anggaran akan semakin tinggi.

Dari hasil tabulasi didapati bahwa pada variable terdapat tiga indikator yang telah dikembangkan kedalam kuisioner yaitu keterlibatan dalam RPJM, Rensra, Pedoman, Perencanaan Anggaran, Program, Procasing, RKKL terhadap perencanaan dan penganggaran. Didalam data hasil kuisioner yang berkaitan dengan sepuluh indikator itu didapatkan bahwa untuk indikator Rensra memuat mengenai kerja yang terukut dan pendanaannya. Mendapatkan hasil jawaban yang paling tinggi dengan skor 358 dan rata-rata 4.77. Hasil ini menunjukkan pendanaan memiliki pengaruh yang cukup kuat pada variable Perencanaan dan Penganggaran untuk mempengaruhi efektivitas Penganggaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh dalam perumusan anggaran memiliki pengaruh yang kuat pada variable partisipasi anggaran untuk mempengaruhi kinerja manajerial.

indikator selanjutnya yang ada pada variable perencanaan dan penganggaran yaitu penyusunan Rensra. Pada indikator ini didapatkan skor total 356 dan nilai rata-rata 4.75 yaitu urutan kedua setelah indikator perencanaan anggaran. Indikator yang ketiga pada variable perencanaan dan penganggaran, pada indikator yang ketiga pada variable Perencanaan dan Penganggaran didapatkan hasil skor total

jawaban dari responden yaitu 351 dengan nilai rata-rata 4.68. Selanjutnya indikator yang keempat pada variable Perencanaan dan Penganggaran adalah perencanaan anggaran dengan skor sebesar 348 dengan nilai rata-rata 4.64. jika kita lihat dari hasil total skor yang didapatkan dari jawaban masing-masing responden bahwa indikator keterlibatan dalam penyusunan anggaran mendapatkan skor paling rendah yang ada pada variable Perencanaan dan Penganggaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perencanaan dan penyusunan anggaran memberikan dampak yang besar terhadap Efektivitas Anggaran.

Pengaruh Prosedur Operasional Standar BLU terhadap Efektivitas Penganggaran.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa prosedur Operasional Standar BLU berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0.647 menunjukkan tingkat sensitifitas efektivitas Penganggaran terhadap Prosedur Operasional Standar BLU (X_2) memiliki pengaruh yang searah atau positif. Koefisien regresi $X_2 = 0.647$ artinya setiap kenaikan Prosedur Operasional Standar BLU 1% akan meningkatkan Efektivitas Penganggaran sebesar 64.7% dengan asumsi variable yang lain konstan. Hal ini juga dilihat pada table 4.10 dimana taraf signifikan 5% sehingga nilai signifikansi $X_2 < 0.05$ yang artinya H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial, artinya semakin jelas dan spesifik tujuan anggaran maka akan meningkatkan kinerja manajerial.

Dari hasil tabulasi didapati bahwa pada variable terdapat tiga indikator yang telah dikembangkan kedalam kuisioner yaitu DIPA, Bendahara dan Prosedur dalam Pelaksanaan, Dalam data hasil kuisioner yang berkaitan dengan ketiga indikator itu

didapatkan bahwa untuk indikator prosedur dalam penganggaran mendapatkan hasil jawaban yang paling tinggi dengan skor 350 dan rata-rata 4.67. hasil ini menunjukkan bahwa prosedur dalam penganggaran memiliki pengaruh yang cukup kuat pada variable Prosedur Operasional Standar BLU untuk mempengaruhi Efektivitas Penganggaran. Indikator selanjutnya yang ada pada variable Prosedur Operasional Standar BLU yaitu DIPA. Pada indikator ini didapatkan skor total 346 dan nilai rata-rata 4.61 yaitu urutan kedua setelah indikator prosedur dalam penganggaran.

Untuk indikator yang ketiga pada variable Prosedur Operasional Standar BLU adalah Bendahara. Pada indikator ini didapatkan skor total jawaban dari responden yaitu sebesar 339 dengan nilai rata-rata 4.52. Jika kita lihat dari hasil total skor yang didapatkan dari jawaban masing-masing responden bahwa indikator Bendahara mendapatkan skor paling rendah yang ada pada variable Prosedur Operasional Standar BLU. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang tidak jelas dan spesifik tidak memberikan dampak yang besar terhadap Efektivitas Penganggaran.

Pengaruh Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan terhadap Efektivitas Penganggaran.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Pelaporan/Pertanggung jawaban keuangan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa besarnya koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0.014 menunjukkan tingkat sensitifitas Efektivitas Penganggaran terhadap Pelaporan/Pertanggungjawaban keuangan (X_3) memiliki pengaruh yang searah atau positif. Koefisien regresi $X_3 = 0.014$ artinya setiap kenaikan Pelaporan/Pertanggungjawaban keuangan 1% akan meningkatkan kinerja manajerial sebesar 1.4% dengan asumsi variable yang lain konstan. Hal ini juga dilihat pada table 4.11 dimana taraf signifikansi

5% sehingga nilai signifikansi $X^2 < 0.05$ yang artinya H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan/Pertanggung jawaban keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penganggaran. Yang artinya semakin baik Pelaporan/Pertanggung jawaban keuangan berjalan dalam organisasi maka akan tidak meningkatkan Efektivitas Penganggaran.

Dari hasil kuisioner yang berkaitan dengan ketiga indikator itu didapatkan bahwa indikator laporan penerimaan dan pengeluaran mendapatkan hasil jawaban yang paling tinggi dengan skor 348 dan rata-rata 4.64. Hasil ini menunjukkan bahwa Laporan Penerimaan dan Pengeluaran memiliki pengaruh yang cukup kuat pada variabel Pelaporan/Pertanggung jawaban keuangan untuk mempengaruhi Efektivitas Penganggaran.

Indikator selanjutnya yang ada pada variabel Pelaporan/Pertanggung jawaban keuangan yaitu Standar SAK. Pada indikator ini didapatkan skor total 342 dan nilai rata-rata 4.56 yaitu urutan kedua setelah indikator Laporan Penerimaan dan Pengeluaran/

Selanjutnya indikator yang paling rendah pada variabel-variabel Pelaporan/Pertanggung jawaban keuangan adalah pertanggung jawaban. Pada indikator ini didapatkan skor total jawaban dari responden yaitu sebesar 340 dengan nilai rata-rata 4.53. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian tidak memberikan dampak yang besar terhadap kinerja manajerial.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratolo (2016) dengan menyebar sejumlah kuisioner sebanyak 177, dengan perhitungan 59 perusahaan dengan tiga kuisioner per-perusahaan menunjukkan bahwa pengendalian intern secara pasial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Tuati (2007)

membuktikan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk analisis implementasi penerapan pola Pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) terhadap Efektivitas Penganggaran Pada UIN SMH Banten. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Resiko Perencanaan dan Penganggaran berpengaruh positif terhadap Manajemen Resiko Efektivitas Penganggaran, yang artinya adalah semakin baik perencanaan dan penganggaran maka efektivitas penganggaran akan semakin baik.
2. Manajemen Resiko Prosedur Operasional Standar BLU berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran, yang artinya adalah semakin baik standar yang ditetapkan akan semakin baik efektivitas penganggaran.
3. Manajemen Resiko Pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penganggaran, yang artinya adalah semakin baik pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan maka efektivitas penganggaran akan semakin baik.

Impilkasi

Hubungan keterlibatan antara variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti dijelaskan dalam 3 (tiga) point utama yaitu :

1. Adanya pengaruh Perencanaan dan Penganggaran terhadap Efektivitas Penganggaran pada UIN SMH Banten hendaknya terus

meningkatkan partisipasi serta mengapresiasi semua masukan atau sumbangan ide untuk peningkatan kinerja manajerial dimasa mendatang.

2. Adanya pengaruh Prosedur Operasional Standar BLU dalam penyusunan anggaran yang berstandar terhadap efektivitas penganggaran agar tercapai tujuan yang baik pada UIN SMH Banten.
3. Adanya pengaruh Pelaporan dan Pertanggung jawaban Keuangan terhadap pelaksanaan penyusunan anggaran membawa perubahan terhadap arah kebijakan penyusunan anggaran yang lebih baik.

Saran

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan justifikasi bagi kepentingan praktis, dalam rangka penyusunan anggaran-anggaran. Berikut ini beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan keterbatasan antara lain:

1. Perlunya semua pihak dilibatkan dalam penyusunan anggaran agar pelaksanaan anggaran bisa berjalan dengan baik.
2. Memberikan pelatihan kepada pihak yang dilibatkan
3. Perlunya dorongan yang kuat terhadap pribadi akan keyakinan yang ingin dicapai organisasi sehingga timbul loyalitas pada Organisasi/Lembaga.
4. Memperluas lingkup penelitian (wilayah penelitian), memperbanyak sampel dan pemilihan sampel yang acak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan dapat memberi kontribusi yang baik.

5. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain sebagai variabel moderating selain variable dependen dan independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2008, *Akuntansi Keuangan Daerah* ; Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Abdul, Ahmad Hag, 2009, *Ensiklopedia Perbendaharaan Badan Layanan Umum*, Diakses 21 Juli 2010 Jam 8.50 PM < <http://www.ensiklopedia.multiply.com/journal/BLU>.
- Bastian, Indra, 2001, *Akuntansi Sektor Publik*, BPFE, Yogyakarta.
- Direktorat Pembinaan PK BLU Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan RI, 2008, *Modul Bimbingan Teknis Penyusunan Persyaratan Adminstratif untuk Menerapkan PPK-BLU*.
- Dwiyanto, Agus, 2010, *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, inklusif danKolaboratif*, Gadjah Mada UniversityPress, Yogyakarta.
- Ingram, W Robert, J Peterson, Russel, W Martin, Susan, 2001, *Accounting and Financial Reporting for Govermental and Non Profit Organization Basic Concepts*, New York, Mc Graw-Hill Inc.
- Kaplan, Robert S, Norton, David

- P, 2000, Menerapkan Strategi Menjadi Aksi, Balance Score Card, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Kurniawan, Teguh, Pergeseran Paradigma Administrasi Publik: dari Prilaku model Klasik dan NPM ke Good Governance, Diakses 20 Juli 2010 Jam 10.55, < <http://teguhkurniawan.multiply.com>
- Mardiasmo, 2006, Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Andi, Yogyakarta. Mahmudi, 2005, Manajemen Kinerja Sektor Publik, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mahmudi, 2003, New Public Management (NPM): Pendekatan Baru Manajemen Sektor Publik, Diakses 10 Februari 2010 Jam 09.00, <http://journal.vii.ac.id/index.php/sinerji/artikel>.
- Nagi, Hessel S Tangkilisan, 2005, Manajemen Publik, Gramedia, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang Jenis dan Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 66.PMK.02/2006 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, Penetapan dan Perubahan RBA serta DPA BLU.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 44/PMK.05/2009 tentang Rencana Bisnis Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan